

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL MURID DI SMAN 1 BLUTO

EMI AZIZAH

Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

Email: emiiazizah13@gmail.com

Abstrak

Efektivitas Bimbingan Klasikal terhadap Perkembangan Moral Murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan moral murid setelah melakukan bimbingan klasikal dan bagaimana upaya-upaya guru BK dalam mengembangkan moral murid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode interview, selain itu peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi moral murid setelah melakukan bimbingan klasikal lebih baik dibandingkan sebelum melakuakan bimbingan klasikal yang didukung pula dari upaya-upaya guru BK maupun guru lainnya.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Moral

Abstract

Effectiveness of Classical Guidance to the Moral Development of Pupil. This research aims to determine the effectiveness of the classical guidance on the moral development pupil and teacher's efforts in developing the moral pupil BK researcher used qualitative approach as more. Data collection techniques used in this research is interview, observation and documentation. The result of this research useful for counseling and guidance teachers as the basis for the development of guidance and counseling services that are effective in accordance and on the back BK teachers effort and other teacher.

Key words: Classical Guidance, Moral

PENDAHULUAN

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya, dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan mereka itulah penghuni surga, mereka kekal didalamnya” (Q.S. Yunus: 26)

Latar belakang penelitian ini yaitu bimbingan klasikal menjadi urgen dalam meminimalisir amoral murid. Dimana klasikal bentuk kegiatannya diselenggarakan dengan memberikan informasi dan orientasi kepada murid tentang program yang ada di sekolah, program pendidikan dan lain sebagainya. Ahmad Juntika Nurhisn menyatakan bahwa tujuan bimbingan klasikal memberikan arah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, serta perkembangan moral murid untuk kehidupan yang akan datang.

Proses bimbingan klasikal merupakan salah satu upaya memaksimalkan perkembangan murid, karena mengembangkan moral yang baik sudah menjadi tugas guru BK maupun guru staf lainnya di sekolah. Banyak permasalahan yang dialami oleh murid terutama pada murid sekolah menengah atas. Seperti halnya kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, tidak tanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru di sekolah, suka mencolek yang bukan muhrimnya, berkata-kata kotor, saling membenci antar teman yang akan membuat pertengkaran atau perkelahian antar murid dan masih banyak masalah yang terjadi didalam sekolah.

Serta dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Moral dan etika murid (peserta didik) dalam masyarakat sedikit demi sedikit mulai terkikis dengan seiring perkembangan zaman. Supaya moral murid tidak semakin melenceng jauh dari norma yang ada, maka pengembangan moral murid SMAN 1 Bluto sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi penurunan moral murid.

Di lingkungan sekolah merupakan wahana dalam mengembangkan karakter dan moral yang baik, sesuai dengan hal tersebut Suseno menyatakan bahwa moral remaja bangsa Indonesia ini sudah berada pada taraf meresahkan. dimana kekerasan, ketidakjujuran, kejahatan, dan kesewenang-wenangan sudah menjadi sebagian potret masyarakat Indonesia pada saat ini.

Dan sekolah harus mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul untuk mengembangkan moral kepada peserta didik (muridnya). Pengembangan moral tersebut dilakukan dengan beragam cara dan oleh pelbagai pihak di sekolah, cara tersebut ialah salah satunya dengan memberikan klasikal tentang bagaimana bermoral dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 Bluto, yang beralamat di JL. Raya Bluto, RT/RW 22/1, Dsn. Temor Lorong, Ds./Kle Bluto, Kec. Bluto, Kab. Sumenep, Prov. Jawa Timur. Penentuan waktu penelitan setelah mendapatkan izin meneliti di sekolah tersebut. Subjek dalam penelitian ini ialah murid kelas XII dengan jumlah murid 38. Tujuan penelitian ialah untuk: 1) mendeskripsikan keadaan moral murid setelah melakukan bimbingan klasikal 2) mengetahui upaya-upaya guru BK dalam mengembangkan moral murid.

Penelitian ini diharapkan dapat efektif dalam rangka mengembangkan moral melalui bimbingan klasikal terhadap murid SMAN 1 Bluto.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri, atau prespektif yang lain. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrument utama, sekaligus pengumpul data dalam rangka memperoleh validitas data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat non partisipan, artinya dalam proses penelitian ini peneliti datang ketempat kegiatan

orang yang diamati, tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut, peneliti datang dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Buto, Adapun yang menjadi sumber data primer ialah guru BK serta guru-guru lainnya yang mempunyai peranan dalam perkembangan moral murid dan beberapa murid di kelas XII SMAN 1 Bluto. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan pada pihak-pihak yang ada di SMAN 1 Bluto terutama efektivitas bimbingan klasikal dan upaya-upaya guru BK dalam mengembangkan moral murid.

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian dan dilanjutkan dengan membuat proposal penelitian, memilih tempat penelitian, dan mengurus perjanjian penelitian.

PEMBAHASAN

Bimbingan Klasikal

Istilah bimbingan klasikal dikenal sejak terlaksananya bimbingan dan konseling berkembang. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada pendidikan formal, bahwa strategi bimbingan dasar diantaranya yaitu bimbingan klasikal. Dalam bimbingan klasikal memiliki berbagai setting bimbingan, diantaranya bimbingan dalam setting klasikal dan bimbingan dalam setting kelompok. Melalui bimbingan klasikal, guru BK dapat memberikan bimbingan kepada murid dengan waktu yang lebih efisien, karena bimbingan klasikal bersifat *preventive*, *curative*, *preservative*, dan *developmental*.

Dalam bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan di sekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian murid serta perkembangan

moral murid.

Perbedaan Bimbingan Klasikal dengan Mengajar

Menurut Erford bimbingan klasikal merupakan dalam bimbingan dan konseling. bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Perbedaan antara mengajar dan membimbing diantaranya: 1) bimbingan klasikal yaitu menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian murid 2) Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan bimbingan dan konseling yaitu belajar, pribadi, social dan karier, serta aspek-aspek perkembangan murid 3) Tugas guru BK yaitu menyelenggarakan bimbingan konseling yang memandirikan murid.

Menentukan perilaku sebagai bukti hasil bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya, mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada dilingkungannya.

Perkembangan Moral

Moral atau akhlak adalah suatu perbuatan yang lahir dengan mudah dari jiwa yang tulus, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Dalam perspektif Islam, kata moral sama dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata khalako (خلق) yang memiliki makna perangai, tabiat atau adat. Kata khulq dalam firman Allah SWT merupakan pemberian kepada nabi Muhammad sebagai bentuk pengangkatan menjadi Rasul Allah. Sebagaimana firmannya dalam surat al-qolam ayat 4 yang artinya:

“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi perkerti yang agung”

Dalam mengembangkan moral murid diperlukan perhatian khusus pada kepribadian murid diantaranya sebagai berikut:

- 1) **Proses pematangan fungsi kognitif**
- 2) **Proses belajar**
- 3) **Pembawaan atau bakat.**

Ketiga hal ini berkaitan erat satu sama lain dan saling berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia tak terkecuali pada murid sebagai peserta didik. Apabila fungsi kognitif, bakat dan proses belajar seorang murid dalam keadaan positif, maka bisa dipastikan murid berkembang secara mulus.

Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Lawrence Kohlberg orang harus melalui tahap perkembangan moral secara berurutan, adapun urutan perkembangan moral tersebut sebagai berikut:

- 1) **Tahap Prakonvensional (pramoral)** Pada tahap ini biasanya murid berumur 4-9 tahun yang dimana tidak adanya internalisasi terhadap nilai-nilai moral. Penilaian tentang moral didasarkan pada hadiah atau hukuman yang berasal dari luar dirinya *pertama*, orientasi kepatuhan dan hukuman dan yang *kedua*, orientasi minat pribadi.
- 2) **Tahap Konvensional** Pada tahap ini biasanya terjadi pada murid yang berumur 10-15 tahun yang ada proses internalisasi, hanya masih sebagian atau sedang. Penilaian individu sebagian didasarkan oleh standar pribadi (internal) tapi ada juga yang berdasarkan standar orang lain (orang tua).
- 3) **Tahap Pasca Konvensional** Biasanya terjadi pada murid yang berumur 16 ke atas. Pada proses internalisasi sudah terjadi secara utuh dan penilaian moral tidak lagi menggunakan standar orang lain. Mengenali adanya alternative dalam memberikan penilaian, mengeksplorasi setiap alternative dan akhirnya memutuskan mana yang paling pas sesuai dengan nilai pribadi yang diyakininya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Moral Murid Setelah melakukan Bimbingan Klasikal

Moral murid dikatakan berkembang jika memungkinkan sikap dan perilaku mementingkan diri sendiri berkurang. Oleh karena itu supaya murid bermoral dan berperilaku baik maka peraturan ketat dan penanaman moral perlu ditanamkan pada diri murid. Sebagaimana metode perkembangan moral

menurut Lawrence Kohlberg orang harus melalui tahap perkembangan moral secara berurutan, adapun urutan perkembangan moral tersebut sebagai berikut:

- 1) **Tahap Prakonvensional (pramoral)**, Pada tahap ini individu menyesuaikan diri supaya tidak dihukum, taat kepada aturan yang dibuat oleh kekuatan yang lebih tinggi. Sesuai dengan strategi guru di SMAN 1 Bluto Misalnya murid tidak akan melakukan perbuatan amoral contohnya tidak akan melanggar tata tertib sekolah (pacaran, bertengkar, berbohong dan lain sebagainya), karena kalau melakukan maka akan diberi poin oleh pihak sekolah.
- 2) **Tahap Konvensional**, Dimana pada tahap ini individu menyesuaikan diri karena turut memperhatikan kepentingan orang lain dan bukan sekedar karena kepentingan kelompok sendiri. Seperti contohnya yang dilakukan guru BK murid harus taat kepada aturan karena hal itu adalah kewajiban murid sebagai murid yang bermoral. Maka hal itu akan menjadikan sekolah semakin baik dan membuat guru semakin bangga.

Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Moral Murid

Bimbingan klasikal menjadi urgen dalam meminimalisir amoral murid. Dimana klasikal bentuk kegiatannya diselenggarakan dengan memberikan informasi dan orientasi kepada murid tentang program yang ada di sekolah, program pendidikan dan lain sebagainya. Adapun upaya guru BK dalam mengembangkan moral murid. 1) **Menggunakan Bimbingan Klasikal**, dengan menggunakan bimbingan klasikal murid-murid bisa introspeksi diri sebelum melakukan tindakan amoral ataupun melanggar tata tertib sekolah. Moral pada murid dapat saja meningkat atau menurun, meski demikian kecenderungan untuk meningkat akan lebih besar. Kecendrungan murid berperilaku amoral tidak bisa diabaikan begitu saja karena fenomena-fenomena kenakalan remaja sebagaimana yang kita saksikan hampir setiap hari sudah sangat memperhatikan.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu cara demi mewujudkan visi misi

sekolah yaitu “menumbuhkembangkan pemahaman murid terhadap agama dengan mengutamakan budi pekerti luhur” walaupun sedikit berpengaruh pada perkembangan moral murid di sekolah. Sebagaimana dalam penelitian Mukhtar mengungkapkan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam bimbingan dan konseling, serta merupakan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseling yang tidak seimbang. Selain itu murid yang memiliki moral yang baik dapat mengendalikan tingkah lakunya agar sesuai dengan aturan-aturan sekolah yang berlaku dan dapat memperoleh pemahaman diri dalam mengembangkan dan meningkatkan moral dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan bimbingan klasikal yang dikemukakan oleh Siwabesi dan Hastoeti yaitu membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima dukungan atau dapat memberikan dukungan pada teman-temannya. Dengan demikian, diharapkan murid dapat tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang bermoral. **2) menjadi panutan**, dalam pendidikan menjadi teladan adalah sebaik-baik dalam memberikan pendidikan kepada murid **3) sering memberikan informasi** **4) menyediakan berbagai macam organisasi** **5) menjalin keakraban**, dengan melalui keakraban guru mengetahui watak dan kelakuan murid lebih mudah **6) program keagamaan**.

PENUTUP

Guru bimbingan dan konseling berperan penting mengetahui keadaan moral murid dan memerlukan solusi untuk mengembangkan moral murid yang masih rendah ataupun buruk. Seperti halnya pelanggaran moral yang umum terjadi pada murid sebelum adanya bimbingan klasikal yaitu: berbohong, membolos, pertengkaran, pacaran, dan merokok.

Adapun untuk mengetahui apakah moral murid tersebut dikatakan berkembang yaitu melalui Indikator moral murid setelah melakukan bimbingan klasikal antara lain adalah bahwa murid menampilkan kepribadian-kepribadian yang

mencerminkan nilai-nilai positif yaitu hormat, jujur, tolong menolong, taat kepada peraturan sekolah.

Adapun upaya guru BK dalam mengembangkan moral murid adalah: 1) memberikan bimbingan klasikal 2) menjadi panutan 3) sering memberikan informasi 4) menyediakan berbagai macam organisasi 5) menjalin keakraban 6) program keagamaan.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), bimbingan konseling merupakan membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki penyesuaian dan keterampilan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Banyak sekali yang pantas di kaji dan diperhatikan, terutama dalam penyuluhan islam, subjeknya tidak terbatas.

Diharapkan kepada calon konselor untuk menjelaskan kepada individu sebagai klien bahwa bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan siapa saja akan tetapi oleh individu yang sudah mampu dan mempunyai kualitas kepribadian yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenda Media, 2003)
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Arikonto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Budiman, Amin, *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self_Control Sisiwa*, (universitas Pendidikan Indonesia. 5, No. 1, 2016)
- Dimiyati, Mudjino, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagra findo Persada, 2012)

- Fitria, Rosyda, *Perkembangan Moral Siswa SMP terhadap Permasalahan Lingkungan Pendualangan Intan melalui Penyelesaian Masalah* (Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat, Proceeding Biology Education Confrence, vol 13 (1) 2016: 145-150)
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikolgi UGM, 1987)
- Mangunhardjana, *Isme-Isme Dalam Etika Dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2008)
- Mu'awanah, Elfi & Hidayah, Rifa, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Mukhtar, *Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control*,(universitas Ahmad Dahlan Vol. 5, No. 1, 2016)
- Mulyana, Deddy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT:Remaja Rosda Karya, 2010)
- Rifa'i, Heni, *Upaya Pengembangan Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Kudus* (universitas Muria Kudus, 2012)
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Rozin, Muh, *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*,(UN Yogyakarta: Cakrawaal pendidikan, 2012, No.1)
- Rusli, Muhammad & El Qaderie, Hisyam, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Prenduan: LP3M Paramadani, 2013)
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Satori, Djam'an & komariah, Aan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sembiring, Nani Wita, *Efektivitas Pembinaan Narapidan Anak Oleh Lembaga Pemasyarakatkan Anak Kelas II-A*, (Medan: Tanjung Gusta,

Emi Azizah | Efektivitas Bimbingan Klasikal Terhadap....

Repository Universitas Sumatera Utara, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sunarto, Hartono Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)